

Model Inovasi Motif dan Produk dalam Membangun Sentra Industri Batik Berbasis Kreativitas pada Pengrajin Batik Tenun Gedhog Tuban

Sri Wahyuni, Yuslinda Dwi Handini, Dina Suryawati

Dosen FISIP Universitas Jember

yuni.adbispar@gmail.com

Abstract

The focus of this research is to build a center for craftman of Gedhog Woven Batik Tuban based on creativity in Tuban Regency that has the potential to be developed into Batik Tourism Village Gedhog. The outcome of this research is a model of Organizational and Innovation Development for Gedhog Woven Batik craftman in Tuban Regency. The method used was naturalistic method. Data collection techniques were in-depth interview, observation, and documentation. Aspects of the study included 1) product potential of Gedhog Batik, 2) Marketing, 3) Quantity and quality of craftman, 4) Employment. In developing Gedhog woven batik industry in Tuban Regency, there are five pillars that must be involved namely: batik artisans, government, batik entrepreneurs, private parties, SOE and public. The organizational development in order to develop the capacity of batik craftman needs the involvement of BLK (Training Center), Department of Economy and Industry, Private Companies, Plantation Department and PNPM (National Program for Community Empowerment). Product and motive creativity development can be undertaken by considering market demand on style without eliminating the characteristics of local wisdom and performing diversification through the development of batik industry centers in Tuban Regency.

Keywords: *Innovation, Motive, Industri Center, Gedhog Batik*

Abstraksi

Fokus dari penelitian ini adalah untuk membangun sentra pengrajin Batik Gedhog Tuban berbasis kreativitas di Kabupaten Tuban yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Batik Gedhog. Luaran penelitian ini adalah berupa Model Pembinaan Keorganisasian dan Inovasi pada Pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode naturalistik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Aspek kajian meliputi 1) Potensi produk Batik Gedhog, 2) Pemasaran, 3) Kuantitas dan kualitas pengrajin, 4) Ketenagakerjaan. Dalam mengembangkan industri batik tulis tenun Gedhog di Kabupaten Tuban, terdapat lima pilar yang harus terlibat yakni: pembatik/pengrajin, pemerintah, pengusaha batik, Pihak swasta BUMN dan masyarakat. Dalam hal pembinaan organisasi dalam rangka pengembangan kapasitas pengrajin batik, dibutuhkan keterlibatan BLK (Balai Latihan Kerja), Dinas Perekonomian dan Perindustrian, Perusahaan Swasta, Disbun

dan PNPM. Pengembangan kreatifitas motif dan produk dapat dilakukan dengan memperhatikan style permintaan pasar dengan tidak menghilangkan ciri khas kearifan lokal dan melakukan diversifikasi produk melalui pengembangan sentra Industri batik di kabupaten Tuban.

Kata Kunci: Inovasi, Motif, Sentra Industri, Batik *Gedhog*

1. Pendahuluan

Batik merupakan karya seni asli dari bangsa Indonesia yang sampai sekarang masih tetap eksis dan terus digunakan dan bahkan penggunaan batik terus berkembang tidak hanya sebagai kain atau sarung saja tetapi saat ini juga digunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga. Industri perbatikan di Indonesia telah berkembang pesat yang salah satu alasannya disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan batik sebagai bagian dari kehidupan di berbagai kegiatan. Saat ini industri batik di Indonesia telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan perekonomian yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Mulai jaman dahulu kala di Indonesia telah dikenal berbagai jenis atau model batik yang dilatarbelakangi dan dikembangkan melalui ciri-ciri ke daerahan, seperti Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon, Madura dan Tuban. Masing-masing ciri-ciri yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan kekuatan dan kelebihan dan mempunyai pecinta atau pasar masing-masing.

Selaras dengan perkembangan kehidupan dan semakin menduniannya seni batik, serta ditandai pada tanggal

2 Oktober 2009 UNESCO telah mengakui batik sebagai warisan budaya bukan benda dari Bangsa Indonesia maka sudah sepatutnya hasil seni batik dapat berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan dinamika selera dari konsumen baik nasional maupun internasional. Dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait proses produksi batik terutama batik yang mempunyai keunikan atau kekhasan suatu daerah yang mulai dari tahap pengadaan bahan baku sampai dengan pengembangan inovasi pada produk dan motif batik yang diperlukan agar industri Batik tetap dapat eksis secara berkelanjutan serta dapat mendorong perkembangan kreativitas dan tumbuhnya sentra-sentra industri batik dengan kekhasan agar dapat menjadi salah satu obyek wisata dengan membangun Desa Wisata Minat Khusus berbasis seni, budaya dan tradisi khususnya batik yang mempunyai ciri khas yang unik dan kreatif.

Salah satu batik di Indonesia yang sedang berkembang terutama di wilayah Jawa Timur adalah Batik Tuban yang dikenal dengan Batik *Gedhog*. Industri Batik *Gedhog* di Kabupaten Tuban terkonsentrasi di Kecamatan Kerek yang merupakan